

Pendekatan Stilistika dalam Menganalisis Gaya Bahasa dan Makna Edukatif pada Lirik Lagu ‘Berpayung Tuhan’ Karya Nadin Amizah

Udin Saputra Rahman^{1*}, Tia Melati Cempaka²

^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya

Korespondensi penulis: udinsaputra@uwks.co.id

Abstract; Songs serve as a medium of expression to convey emotions, feelings, and messages. Through the use of figurative language, these expressions can be delivered in a more aesthetic and meaningful way. One example of a work that utilizes the beauty of figurative language is the song "Berpayung Tuhan" by Nadin Amizah. This song is rich in literary devices that enhance its aesthetic value and deepen the meaning of its lyrics. This study aims to interpret the figurative language and the underlying meaning contained in the song's lyrics using a qualitative approach. The analysis reveals that "Berpayung Tuhan" portrays a strong emotional and physical connection between two individuals, in which the presence of one brings a sense of security, comfort, and happiness. Moreover, the song reflects divine protection, hope, trust, and love, illustrating the life journey of a beloved person. Despite the physical distance between them, values such as kindness, happiness, and peace continue to grow and remain present wherever they are.

Keywords: Meaning; Song; Figurative Language.

Abstrak. Lagu merupakan salah satu media ekspresi untuk menyampaikan emosi, perasaan, dan pesan. Melalui penggunaan gaya bahasa, penyampaian tersebut dapat terdengar lebih estetik dan bermakna. Salah satu contoh karya yang memanfaatkan keindahan gaya bahasa adalah lagu "Berpayung Tuhan" ciptaan Nadin Amizah. Lagu ini kaya akan penggunaan majas yang memperkuat nilai estetika dan makna mendalam dalam liriknya. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan bentuk gaya bahasa serta makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu "Berpayung Tuhan" merepresentasikan hubungan emosional dan fisik yang erat antara dua individu, di mana kehadiran salah satunya membawa rasa aman, nyaman, dan kebahagiaan. Selain itu, lagu ini juga mencerminkan perlindungan dari Tuhan, harapan, kepercayaan, dan cinta, yang menggambarkan perjalanan hidup seseorang yang dicintai. Meskipun terdapat jarak secara fisik, nilai-nilai seperti kebaikan, kebahagiaan, dan kedamaian tetap tumbuh dan hadir di mana pun berada.

Kata kunci: Makna; Lagu; Gaya Bahasa.

1. LATAR BELAKANG

Lagu merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada pendengar. Selain itu, lagu juga mampu membangkitkan berbagai emosi seperti harapan, kegembiraan, hingga perasaan intens lainnya (Nursyifa, 2020). Lagu sering digunakan dalam berbagai konteks, baik dalam perayaan maupun acara tertentu, karena selain berfungsi sebagai sarana ekspresi diri dan penciptaan suasana, lagu juga menjadi bentuk hiburan bagi pendengarnya (Putri, 2023).

Salah satu elemen penting yang memengaruhi nuansa dalam sebuah lagu adalah lirik. Lirik lagu berperan sebagai media ekspresi yang mengandung syair-syair yang mewakili ide, emosi, serta pesan dari penciptanya. Melalui lirik, sebuah lagu dapat menyampaikan narasi atau pesan tertentu kepada para pendengar. Namun demikian,

pengalaman mendengarkan lagu tidak hanya ditentukan oleh lirik semata, tetapi juga oleh elemen musikal lainnya seperti melodi, harmoni, tempo, dan karakter vokal penyanyi.

Menurut Harimurti dalam Asih (2019), makna adalah maksud dari suatu tuturan yang memiliki peranan penting dalam membantu memahami ekspresi, karakter manusia, serta relasi antara simbol bahasa dengan objek yang dirujuk. Dalam konteks lagu, makna bersifat variatif—ada lagu yang menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami, namun ada pula lagu yang menyampaikan makna melalui struktur bahasa yang kompleks dan memerlukan penafsiran lebih mendalam. Lagu dapat mengandung ungkapan emosional, pesan moral, atau pengalaman pribadi penciptanya. Oleh karena itu, penting untuk memahami makna lagu dalam konteks musikal dan apresiasi seni, mengingat lagu mampu memberikan dampak emosional yang signifikan, baik sebagai sarana hiburan, motivasi, refleksi pribadi, maupun penyadaran sosial.

Gaya bahasa dan penggunaan majas merupakan unsur penting dalam karya sastra, termasuk lagu, karena keduanya dapat menjadi ciri khas yang memperkuat daya tarik dan estetika karya tersebut (Ratna dalam Indraswari, 2023). Keraf, sebagaimana dikutip oleh Nafinuddin (2020), menjelaskan bahwa gaya bahasa dapat dilihat dari dua sudut pandang: bahasa dan nonbahasa. Secara linguistik, gaya bahasa ditentukan oleh pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan cara penyampaian. Sementara dari aspek nonbahasa, gaya bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang pengarang, waktu, media, konteks sosial, tujuan, dan audiens. Penggunaan gaya bahasa atau majas yang unik dan kreatif dalam lagu dapat meningkatkan kesan emosional dan estetika lirik, sehingga menarik perhatian dan memberikan pengalaman mendalam bagi pendengar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan gaya bahasa serta makna yang terkandung dalam lagu “Berpayung Tuhan” karya Nadin Amizah.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Lagu

Lagu adalah serangkaian nada. Bagi pencipta lagu, inspirasi bisa muncul dalam hitungan detik. Namun, dibutuhkan waktu berjam-jam, atau bahkan berbulan-bulan, untuk menciptakan sebuah lagu lengkap yang tidak panjang dan tidak pendek, dan dapat bertahan berulang-ulang. Itupun mungkin tidak memuaskan penciptanya. Menciptakan dan menyempurnakan sebuah lagu merupakan proses yang membutuhkan keterampilan, sama seperti profesi lainnya (Hasbullah & Avrilia, 2022). Para pencipta lagu biasanya menciptakan lagu dengan melodi dan lirik yang berbeda-beda. Makna dapat diartikan sebagai upaya memberi makna pada sesuatu yang membentuk suatu konsep. Makna dalam sebuah lagu adalah cara seorang pencipta lagu mengungkapkan isi pemikirannya dengan bahasa unik yang menunjukkan jiwa dan kepribadian penulisnya. Jan van Luxembourg "1989" mengatakan bahwa pengertian lirik atau lagu dapat dianggap puisi dan sebaliknya, dan pengertian teks puisi tidak hanya mencakup jenis sastra, tetapi juga ungkapan periklanan, peribahasa, slogan, doa, dan puisi. Puisi dalam bentuk lagu dapat mengungkapkan suatu cerita dalam pikiran pencipta lagu atau gambaran tentang sesuatu yang lain, misalnya suatu fenomena yang terjadi pada suatu waktu tertentu. Ungkapan makna tersebut tertulis secara tersurat maupun tersirat dalam lirik sebuah lagu (Yanti Claudia Sinaga, Suci Cyntia, Siti Komariah, Frinawaty, 2021).

Banyak orang bernyanyi untuk menyenangkan diri sendiri, tetapi kebanyakan penyanyi bernyanyi karena mereka ingin orang lain mendengarkan mereka. Musik adalah alat yang dapat digunakan musisi untuk menjelaskan, menghibur, dan mengekspresikan pengalaman kepada orang lain (Putri & Sewu, 2024). Lirik dalam sebuah lagu merupakan cara bagi penulis lagu untuk mengekspresikan apa yang mereka inginkan. Lirik merupakan bagian dari musik sebagai sarana penyampaian pesan. Kata-kata disampaikan melalui tulisan, seperti puisi. Lirik lagu sendiri dapat digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan realitas sosial yang penting. Artinya, membantu masyarakat memantau kehadiran dan hubungannya dalam realitas kehidupan sosial (Salsabila, 2022).

2.2. Kajian Stilistika

Salah satu cara menikmati karya sastra adalah dengan mempelajari gaya penulisannya. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya kebahasaan suatu karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Zhang yang memadukan apresiasi karya sastra dengan bahasa memerlukan kajian yang dikenal dengan kajian gaya bahasa (Noviyanti & Tajuddin, 2023). Di sisi lain, Endraswara (2003:72) menyatakan bahwa kajian stilistika didasarkan pada pemikiran bahwa bahasa sastra mempunyai tujuan yang mulia. Bahasa sastra membawa pesan keindahan, namun juga membawa makna. Tanpa keindahan kata-kata, karya sastra akan membosankan. Keindahan suatu karya sastra sangat dipengaruhi oleh kemampuan linguistik pengarangnya (Ariyani Dwi Andhini, 2021). Dalam teori stilistika, gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra sangat berbeda dengan gaya bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah. Hal ini disebabkan karena gaya bahasa yang sering digunakan dalam sebuah karya sastra banyak kaitannya dengan nilai estetika dan kebebasan berekspresi pengarang karya sastra tersebut. Hal ini bertujuan agar karya sastra mudah dipahami dan mempunyai makna yang terkomunikasikan dengan baik (Julianto, 2023). Untuk memahami idiom dan penggunaannya perlu memperhatikan tidak hanya penggunaan kata itu sendiri, tetapi juga klasifikasi berdasarkan kategori dan jenis idiom yang ada, maka langkah selanjutnya adalah memahami arti kata tersebut dan kalimat yang dianalisis. Makna sendiri mencakup maksud atau tujuan yang ingin diungkapkan oleh pengarang (Ambarul Fatima Setiawati, Dara Mela Ayu, Sinta Wulandari, 2020).

Soediro Satoto (2012:37) Stilistika adalah salah satu cabang ilmu yang mencakup gaya atau gaya bahasa yang dibedakan menjadi stilistika deskriptif dan stilistika genetik. Gaya deskriptif, menunjukkan keseluruhan ekspresi psikologis yang terkandung dalam bahasa serta mengkaji secara morfologis, sintaksis, dan sistematis nilai-nilai ekspresi khusus yang terdapat dalam bahasa. Namun, dalam stilistika genetik atau personal, gaya linguistik dianggap sebagai ekspresi personal yang unik. Melalui analisis mendetail terhadap karya (motif, pilihan kata), seseorang dapat memahami pandangan batin pengarangnya, yakni bagaimana ia mengungkapkan sesuatu (Ardin et al., 2020).

2.3. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa berkaitan dengan aspek estetika bahasa. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk memperkenalkan suatu objek atau hal tertentu dan meningkatkan efeknya dengan membandingkannya dengan objek atau hal lain yang lebih umum. Penulis sangat mementingkan bahasa yang mereka gunakan untuk menciptakan karya sastra. Karena keindahan suatu karya sastra mempengaruhi karya sastra yang dihasilkannya (Purnama Sari, Rahmatullah, 2021). Gaya bahasa yang indah dimana idiom dan cara berbicara digunakan untuk meningkatkan efektivitas dengan memperkenalkan suatu benda atau benda tertentu dan menyampaikannya kepada orang lain dibandingkan dengan benda atau benda yang lebih umum. Gaya bahasa yang digunakan seorang pengarang pada hakikatnya adalah cara untuk menggambarkan perasaan dan pikiran pengarang seakurat mungkin, dan berbeda dengan bahasa sehari-hari, gaya tersebut bersifat subjektif (Affani et al., 2023). Menggunakan gaya bahasa yang sesuai (tergantung waktu dan penerima yang dituju) dapat membantu seseorang menarik perhatian penerima. Sebaliknya jika penggunaannya tidak tepat maka penggunaan gaya bahasa tersebut menjadi sia-sia.

Gaya bahasa memungkinkan seseorang menyampaikan ide-ide yang bermakna secara ringkas, dan juga membantu menghidupkan apa yang dikatakan dalam teks. Gaya bahasa sering digunakan untuk menekankan pesan yang diungkapkan (Nababan dkk, 2021). Gaya bahasa dapat menentukan kepribadian, sifat, dan kemampuan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasa seseorang, semakin baik pula penilaian orang terhadap seseorang tersebut. Semakin buruk seseorang berbicara, semakin buruk pula penilaiannya (Falah et al., 2023). Gaya bahasa dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara. Berbagai penulis mengkategorikannya secara berbeda-beda antara lain membagi gaya bahasa menjadi dua bagian (Masri et al., 2023):

- a. Mengenai bahasa non-verbal, mencakup berbasis pengarang, berbasis waktu, berbasis media, berbasis topik, berbasis lokasi, berbasis audiens, dan berbasis tujuan.
- b. Mengenai bahasa, meliputi gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam tulisan, gaya bahasa

berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan makna yang kurang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang bertujuan memahami fenomena sosial melalui perspektif subjektif dalam konteks tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, gambar, atau tindakan yang diambil dari situasi alami yang bersifat kompleks. (Putri, 2023). Metode ini menggunakan data non-numerik, dimana data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk narasi, meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap suatu konteks, makna, dan pengalaman manusia sehingga mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan dan mengamati fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis “Berpayung Tuhan” karya Nadin Amizah untuk menganalisis gaya bahasa atau majas yang tertera pada lagu tersebut. Sekaligus membedah dan menginterpretasi kandungan makna dalam lagu “Berpayung Tuhan” karya Nadin Amizah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

“Berpayung Tuhan” adalah salah satu karya indah dari Nadin Amizah yang dirilis pada tahun 2022 sebagai bagian dari albumnya “Selamat Ulang Tahun”. Lagu ini segera menarik perhatian pendengar berkat lirik yang penuh makna, melodi yang lembut, serta nuansa yang tenang atau menenangkan. Sebagai penyanyi yang dikenal baik dengan kemampuan menulis lirik puitis dan emosional, Nadin Amizah berhasil menyampaikan pesan mendalam tentang cinta, kehidupan, dan spiritualitas dalam “Berpayung Tuhan”. Lagu ini mengisahkan tentang hubungan dua individu yang saling menjaga dan saling menyanyangi, sambil tetap menjadikan Tuhan sebagai pusatnya perjalanan mereka bersama.

Dengan melodi sederhana dan menenangkan, lagu ini menyampaikan suasana reflektif dan hangat bagi pendengar. Lagu ini menjadi bentuk doa yang

artistik dan menjadi inspirasi untuk menjadi hidup dengan penuh cinta, ketenangan, dan kepercayaan pada Tuhan.

Lirik lagu "Berpayung Tuhan" karya Nadin Amizah

Biar kita tinggal di angkasa

Bersama selama, lama, lama, lamanya

Beralas awan, berpayung Tuhan yang baik

Hendak jauh-dekat tetapi selalu lebur

Biar kita jadi doa yang nyata

Bermuara pada lapang yang indah

Tahu tujuan, hilang pun tetap kembali

Hendak jauh-dekat tetapi selalu lebur

Jalan panjang kita semoga menyenangkan

Semua menjaga dari kiri-kanan

Senang mereka melihat kita senang

Biar di sela nafasmu, tenang terus jadi satu

Biar di telapak kakimu, halus dan kuat melaju

Biar di peluk ibumu, kekal wangi tanpa rindu

Biar di bawah kasurmu, mimpimu siap terbangun

Biar di dalam hatimu, harum selalu namaku

Biar saat air surut, bahagiamu terbangun

Biar saat aku jauh, semua baikku terpupuk

Gaya Bahasa dan Makna Lagu "Berpayung Tuhan" Karya Nadin Amizah

Pada bagian awal lagu, ditemukan penggunaan majas metafora, seperti dalam frasa "Biar kita tinggal di angkasa" yang menggambarkan suatu tempat yang jauh atau tak terjangkau. Frasa "beralas awan, berpayung Tuhan yang baik" juga merupakan metafora yang menggambarkan tempat yang aman dan dilindungi oleh kekuatan ilahi. Majas pleonasme tampak pada pengulangan kata "lama" dalam lirik "Bersama selama, lama, lama, lamanya", yang

menekankan harapan akan kebersamaan tanpa batas waktu. Selain itu, terdapat majas antitesis dalam frasa "Hendak jauh-dekat tapi selalu lebur", yang mengekspresikan kontradiksi antara jarak fisik dan kedekatan emosional, dengan kata "lebur" menggambarkan keterikatan yang mendalam.

Lanjut pada bait berikutnya, metafora juga terlihat dalam lirik "Biar kita jadi doa yang nyata, bermuara pada lapang yang indah". Doa yang nyata melambangkan cinta atau harapan yang sungguh-sungguh, sedangkan "bermuara pada lapang yang indah" menggambarkan akhir hubungan yang membawa ketenangan dan kebahagiaan. Frasa "Tahu tujuan, hilang pun tetap kembali" memuat simbolisme akan arah hubungan yang jelas, sementara diksi "hilang tetap kembali" menunjukkan antitesis antara perpisahan dan keberlangsungan.

Metafora kembali muncul dalam lirik "Jalan panjang kita semoga menyenangkan", di mana perjalanan hidup disimbolkan sebagai jalan yang panjang. Frasa seperti "semua menjaga dari kiri-kanan" dan "senang mereka melihat kita senang" menunjukkan penggunaan majas paralelisme dan antitesis yang menciptakan keharmonisan dalam relasi dan makna lirik.

Pada bait keempat, penggunaan gaya bahasa menjadi semakin kompleks. Lirik seperti "biar di sela nafasmu, tenang terus jadi satu" dan "biar di peluk ibumu, kekal wangi tanpa rindu" merupakan contoh personifikasi, menggambarkan sesuatu yang abadi dan tidak tergoyahkan oleh kerinduan. Frasa "biar di bawah kasurmu, mimpimu siap terbangun" mengandung metafora tentang harapan yang siap menjadi kenyataan, sedangkan "biar di telapak kakimu, halus dan kuat melaju" memuat asonansi yang menekankan harmoni dalam proses kehidupan dan kekuatan untuk terus melangkah.

Pada bait kelima, lirik "biar di dalam hatimu, harum selalu namaku" menyimbolkan kenangan yang abadi dan berharga. Sementara itu, frasa "biar saat air surut, bahagiamu terbangun" menggunakan metafora untuk menyampaikan bahwa kebahagiaan dapat muncul setelah melewati kesulitan, sebagaimana air yang surut digantikan oleh ketenangan.

Bait penutup lagu memperkuat makna melalui pengulangan frasa "biar saat aku jauh, semua baikku terpuruk". Ini merupakan contoh majas paralelisme yang menggambarkan bahwa meski ada jarak, nilai-nilai positif tetap tumbuh dan memberi pengaruh baik kepada yang ditinggalkan.

Secara keseluruhan, lagu "Berpayung Tuhan" mengandung makna yang mendalam dan bersifat puitis, sehingga membutuhkan penafsiran mendalam untuk memahami isi yang tersirat. Lagu ini mengilustrasikan bahwa setelah melalui perjalanan hidup yang panjang dan penuh rintangan, kebahagiaan dan impian dapat tercapai. Frasa seperti "biar di telapak kakimu, halus dan kuat melaju" mengajarkan bahwa kekuatan dan ketekunan akan membentuk karakter dan membawa kita menuju kenyataan yang diimpikan. Lagu ini menyiratkan hubungan emosional yang erat antara dua individu, di mana kehadiran satu sama lain memberikan perlindungan, kenyamanan, harapan, dan cinta. Meski terpisah oleh jarak, nilai-nilai seperti kebaikan, kedamaian, dan kebahagiaan tetap tumbuh dan hadir di mana pun mereka berada.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dan makna lirik dalam lagu "Berpayung Tuhan" karya Nadin Amizah melalui pendekatan stilistika. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu ini memuat beragam majas atau gaya bahasa, seperti metafora, personifikasi, pleonasme, antitesis, paralelisme, dan asonansi, yang digunakan secara puitis dan artistik untuk memperkuat pesan dan emosi yang ingin disampaikan.

Makna yang terkandung dalam lagu "Berpayung Tuhan" sangat mendalam, menggambarkan hubungan yang erat dan penuh cinta antara dua individu, baik secara fisik maupun emosional. Kehadiran gaya bahasa dalam lirik memperkuat pesan tentang harapan, perlindungan Tuhan, kebahagiaan, dan kekuatan dalam menjalani kehidupan, meskipun dihadapkan pada jarak atau kesulitan.

Secara keseluruhan, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai karya sastra populer yang sarat akan nilai estetika dan makna

filosofis. Lagu ini membuktikan bahwa musik dapat menjadi wadah ekspresi yang kuat dan mampu menyampaikan pesan kemanusiaan yang universal.

5.2.Saran

Penelitian ini dapat diperluas dengan menganalisis gaya bahasa dan makna pada lirik lagu lain karya Nadin Amizah maupun musisi lainnya yang dikenal memiliki lirik puitis dan simbolis. Dengan begitu, akan ditemukan pola-pola stilistika khas yang mungkin menjadi ciri dari musisi tertentu atau genre musik tertentu.

Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan multidisipliner, seperti menggabungkan kajian stilistika dengan psikologi sastra atau sosiologi musik, untuk memahami lebih dalam bagaimana lirik lagu memengaruhi perasaan, pemahaman, dan nilai-nilai pendengar.

Disarankan untuk meneliti persepsi atau interpretasi pendengar terhadap lirik lagu “Berpayung Tuhan” untuk melihat sejauh mana gaya bahasa dan makna yang dianalisis peneliti sesuai dengan pemahaman masyarakat umum, khususnya dari kalangan remaja dan dewasa muda yang menjadi audiens utama Nadin Amizah.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji perbandingan antara lagu “Berpayung Tuhan” dengan lagu lain yang mengangkat tema serupa, guna melihat perbedaan penggunaan gaya bahasa, kedalaman makna, serta kekuatan estetik yang dihadirkan oleh tiap musisi.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia atau kajian sastra, khususnya dalam pembelajaran analisis teks non-konvensional (seperti lagu), agar siswa lebih akrab dengan teks sastra populer yang dekat dengan kehidupan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Affani, R. W., Suryani, I., & Wulandari, S. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Naskah 100 Monolog Karya Putu Wijaya. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(3), 285–292.
- [2] Ambarul Fatima Setiawati, Dara Mela Ayu, Sinta Wulandari, dan V. A. P. (2020). ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU “BERTAUT” NADIN AMIZAH: KAJIAN STILISTIKA. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- [3] Ardin, A. S., Lembah, H. G., & Pd, M. (2020). PERAHU KERTAS KARYA

- SAPARDI DJOKO DAMONO (KAJIAN STILISTIKA). Jurnal Bahasa Dan Sastra.
- [4] Ariyani Dwi Andhini, Z. A. (2021). GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL CATATAN JUANG KARYA FIERSA BESARI: KAJIAN STILISTIKA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2, 44–57.
- [6] Asih, S.M. F. (2019). Makna Tradisi Slametan Serabian Bagi Masyarakat Dusun Dadaptulis Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. (Skripsi Sarjana, IAIN Kediri). <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/1806>
- [7] A. J., Masri, F. A., Budaya, F. I., & Oleo, U. H. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dalam Iklan Komersil di Kendari. Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya, 6, 81–90.
- [8] Falah, R. N., Mulyono, T., & Riyanto, A. (2023). Gaya Bahasa Novel Break Out Karya Bella Putri Maharani. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, 565–570.
- [9] Julianto, I. R. (2023). Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika). Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran, 3(1), 56-63. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.447>
- [10] Indraswari, O.A. (2023). GAYA BAHASA DAN MAKNA LAGU NADIN AMIZAH: BERANJAK DEWASA, BERTAUT, DAN MENDARAH. E-Journal Bapala, 10(3), 14-22. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/index>
- [11] Laila Nur Hasbillaah, & Andhiny Avrilia Rachmaningtyas. (2022). Surat Tersirat dari Dewa 19: Analisis Gaya Bahasa Pada Lagu “Roman Picisan“. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 1(4), 22–27. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.686>
- [12] Nafinuddin, S. (2020). MAJAS (MAJAS PERBANDINGAN, MAJAS PERTENTANGAN, MAJAS PERULANGAN, MAJAS PERTAUTAN). <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>
- [13] Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 67-78.
- [14] Nursyifa, W.K. (2020). REPRESENTASI FEMINISME DALAM LIRIK LAGU (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Terhadap Lagu “The Man” Karya Taylor Swift). (Skripsi Sarjana, Universitas Pasundan). <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/49662>
- [15] Noviyanti, S., Ansorihah, S., & Tajuddin, S. (2023). Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 9(2), 1226-1244. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2993>
- [16] Purnama Sari, Rahmatullah, T. mahmud. (2021). ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU RAFLI DALAM ALBUM AINAL MARDHIAH.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2.

- [17] Putri, R.A.S. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Dari Lagu “Amin Paling Serius” Karya Sal Priadi Dan Nadin Amiza. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1144>
- [18] Putri, C. A., & Sewu, P. (2024). Pengunggahan Ulang Karya Cipta Lagu Di Sosial Media Youtube Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 290-297. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11063795>
- [19] Salsabila, M. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KESENDIRIAN DALAM LIRIK LAGU “ I NEED SOMEBODY ” KARYA DAY6. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 32–42.
- [20] Verani, Orin. (2020). Campur Kode Dalam Lirik Lagu I Won’t Let Go Yang Dipopulerkan Oleh Got7. (Skripsi Sarjana, Univesitas Komputer Indonesia). <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3941>
- [21] Yanti Claudia Sinaga,Suci Cyntia, Siti Komariah,Frinawaty, L. B. (2021). ANALISIS MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI PADA LIRIK LAGU “CELENGAN RINDU” KARYA FIERSA BESARI. *Jurnal Metabasa*, 3, 41–55.